



**PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN LAMPU DUDUK
DENGAN BAHAN GLUGU**

Tesis

**Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Kriya**

**Ditujukan oleh:
DIDIK ADI SUBROTO
NIM : 020/SK-kk/00**

**kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

UPT PER	ISI YOGYAKARTA	
INV.	124/FSR/K & 104	
KLAS	736-4 / KK	
TERIMA	21 Jan - 04	TTD- JL



PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LAMPU DUDUK DENGAN BAHAN GLUGU

Tesis

Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Kriya

Diajukan oleh:

DIDIK ADI SUBROTO
NIM : 020/SK-kk/00



kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003

Tesis
Pertanggungjawaban
Karya Seni Tugas Akhir

**PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
LAMPU DUDUK DENGAN BAHAN GLUGU**

Diajukan oleh

Didik Adi Subroto
NIM : 020/SK-Kk/00

Telah Dipertahankan pada tanggal 27 Januari 2003
Di depan Dewan Penguji

yang terdiri atas

Pembimbing Satu



(Prof. Drs. SP. Gustami, S.U.)

Pembimbing Dua

(Drs. M. Soehadji)

Cognate



(Prof. Soedarso Sp., M.A.)

Sekretaris Dewan Penguji



(Dra. Sri Djoharnurani, S.H., S.U.)

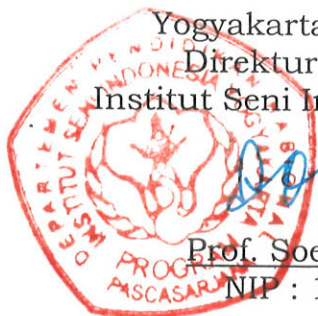
Ketua Dewan Penguji



(Prof. Soedarso Sp., M.A.)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini
telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar magister

Yogyakarta, 10 Febr. 2003
Direktur Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Soedarso Sp.M.A.
NIP : 1300204341

ABSTRACT

Women with their advancement are unique figure. They always perceive themselves in relation to other people with regard to cultural affairs and social values. Women in general have more sensitive thought, imagination, and feeling than men.

Beside that, women play a very important and strategic role in managing their families. In addition, women have biological advantages that men lack; that is, to become pregnant and deliver babies. They, however, are also unique and mysterious figures.

The writer was interested in exploring the life of women because women are tender and the posture of their body is artistic. These have made the writer to create table lamps which were intended to be functional. Women are analogous to table lamps that illuminate the surroundings with their dim light to provide quietness, tenderness, and romantic atmosphere.

In creating the art works, *glugu* (the trunk of coconut tree) is utilized. *Glugu* has a very decorative value and specific fiber. When the finishing process is completed, the fiber looks very apparent and natural.

Through innovation, besides providing illumination, table lamps may be also used for room decoration. Table lamps may be put in any room as desired, be it in the living room, bedroom, dining room, or anywhere else.

ABSTRAK

Perempuan merupakan sosok kehidupan yang unik dengan segala kemajuan yang dimiliki. Perempuan selalu melihat dirinya dalam kaitannya dengan orang lain, apakah itu berkaitan dengan masalah budaya maupun nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Perempuan pada umumnya mempunyai pola pikir, imajinasi maupun perasaan yang lebih peka dibanding dengan laki-laki.

Di samping itu perempuan memiliki peranan yang amat penting dan strategis dalam menjalankan roda kehidupan keluarga di tengah masyarakat. Selain itu perempuan memiliki keunggulan yang tidak dapat dimiliki laki-laki, yaitu sebagai ibu yang dapat mengandung dan melahirkan anak. Perempuan memang merupakan sosok yang unik dan penuh misteri.

Ketertarikan terhadap perempuan juga karena perempuan mempunyai sifat kelembutan hati, dan postur tubuhnya artistik. Keindahan figur perempuan inilah yang menjadikan penulis berkeinginan menciptakan suatu produk fungsional berupa lampu duduk. Apabila sifat perempuan dianalogikan dengan fungsi lampu duduk maka dapatlah dikatakan bahwa lampu duduk tidak menerangi sekitarnya dengan cahaya yang terlalu terang atau kuat, melainkan redup, memberikan kesan ketenangan, kelembutan, dan romantis.

Dalam perwujudan karya, bahan yang digunakan adalah *glugu* (batang pohon kelapa). *Glugu* memiliki serat yang spesifik serta memiliki nilai dekoratif yang begitu indah dan pada saat proses finishing tampilan seratnya semakin jelas dan nampak alami.

Dari hasil proses inovasi, lampu duduk yang diciptakan ini di samping dapat berfungsi sebagai penerang juga dapat sebagai penghias ruang yaitu pada saat lampu dalam keadaan tidak menyala. Dan juga penulis tidak membatasi bahwa lampu tersebut ditempatkan pada ruangan khusus apakah itu ruang tamu, ruang tidur, ruang makan dan sebagainya. Tetapi si pemakai diberi kebebasan dalam meletakkan lampu duduk tersebut sesuai dengan ruangan yang ia kehendaki.

PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhannahu Wata'ala, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penciptaan karya dan penulisan laporan dapat terselesaikan dengan baik.

Di samping itu penulis juga tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan hingga terselesaikannya seluruh program dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana ini

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Drs. SP. Gustami, S.U., dan Drs. M. Soehadji, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan secara langsung dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Rektor ISI Yogyakarta (Prof. Dr. I Made Bandem, M.A.), yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menempuh studi dan ujian akhir pada program Pascasarjana Penciptaan Seni.
3. Direktur sekaligus Ketua Tim Penguji (Prof. Soedarso, Sp., M.A.) pada program Pascasarjana Penciptaan Seni ISI

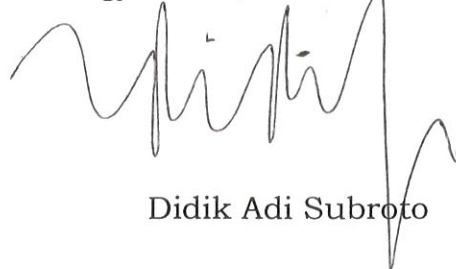
Yogyakarta dan Staf yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menempuh studi dan ujian akhir pada program Pascasarjana Penciptaan Seni

4. Rektor Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh studi lanjut S-2 pada Program Pascasarjana Penciptaan Seni.
5. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana ISI Yogyakarta serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril.

Dan terakhir istri dan anak-anak, Vian dan Wulan, yang telah menemani dengan tabah, sabar dan setia, penuh pengertian dan dorongan semangat selama menyelesaikan studi.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2003



Didik Adi Subroto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Tujuan Penciptaan	1
B. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
C. Landasan dan Metode Penciptaan.....	10
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....	17
A. Sosok Perempuan Dilihat Dari Segi Fisik	17
B. Fase Perkembangan	21
C. Pengertian Figur Perempuan	25
D. Pengertian Tentang Lampu	31
E. Pengertian Tentang Lampu Duduk	32
BAB III KONSEP PENCIPTAAN.....	39
A. Konsep Disain Lampu Duduk.....	39
B. Disain Alternatif dan Pengembangan	47
C. Disain-disain Terpilih	64
BAB IV PROSES PENCIPTAAN KARYA	73
A. Proses Perwujudan Lampu Duduk.....	73
B. Perwujudan Lampu Duduk.....	78
C. Finishing	83
BAB V ANALISIS, EVALUASI, KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Analisis Hasil Karya.....	85
B. Evaluasi	95
C. Kesimpulan	95
D. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Figur Perempuan Dengan Gaya dan Tampilan Masing-masing.....	2
Gambar 2	Pohon Kelapa Banyak Ditemukan di Berbagai Daerah Di Indonesia Khususnya di Jawa.....	4
Gambar 3	Pohon Kelapa Yang Sudah Digergaji Sebagai Bahan Bangunan	6
Gambar 4	Perempuan Berpostur Gemuk	18
Gambar 5	Perempuan Berpostur Kurus	19
Gambar 6	Perempuan Berpostur Tinggi	20
Gambar 7	Perempuan Berpostur Pendek	20
Gambar 8	Foto Anak Perempuan	22
Gambar 9	Perempuan Remaja	23
Gambar 10	Perempuan Dewasa	24
Gambar 11	Gambar-gambar Perempuan.....	30
Gambar 12	Diagram The Function Complex.....	42
Gambar 13	Figur (torso) perempuan sebagai dasar penciptaan karya lampu duduk.....	46
Gambar 14	Disain Alternatif 1	47
Gambar 15	Disain Alternatif 2	48
Gambar 16	Disain Alternatif 3	49
Gambar 17	Disain Alternatif 4	50
Gambar 18	Disain Alternatif 5	51
Gambar 19	Disain Alternatif 6	52
Gambar 20	Disain Alternatif 7	53
Gambar 21	Disain Alternatif 8	54
Gambar 22	Disain Alternatif 9	55
Gambar 23	Disain Alternatif 10	56
Gambar 24	Disain Alternatif 11	57
Gambar 25	Disain Pengembangan 1	58
Gambar 26	Disain Pengembangan 2	59
Gambar 27	Disain Pengembangan 3	60
Gambar 28	Disain Pengembangan 4	61
Gambar 29	Disain Pengembangan 5	62
Gambar 30	Disain Pengembangan 6	63
Gambar 31	Disain Terpilih 1 Tanpa Menggunakan Konstruksi	64
Gambar 32	Disain Terpilih 2 Tanpa Menggunakan Konstruksi	65
Gambar 33	Disain Terpilih 3 Tanpa Menggunakan Konstruksi	66

Gambar 34 Disain Terpilih 4.....	67
Gambar 35 Gambar Konstruksi Disain Terpilih 4	68
Gambar 36 Disain Terpilih 5.....	69
Gambar 37 Gambar Konstruksi Disain Terpilih 5	70
Gambar 38 Disain Terpilih 6.....	71
Gambar 39 Gambar Konstruksi Disain Terpilih 6	72
Gambar 40 Gambar Alat Mesin Bubut.....	74
Gambar 41 Foto Proses Pengerjaan Bubutan	75
Gambar 42 Pisau Bubut.....	76
Gambar 43 Alat Bor.....	77
Gambar 44 Foto Karya Tanpa Konstruksi	79
Gambar 45 Foto Lampu Duduk Dengan Konstruksi.....	80
Gambar 46 Foto Bagian-Bagian Yang Dipisah Dari Lampu Duduk.....	81
Gambar 47 Foto Kap Lampu Dari Glugu.....	82
Gambar 48 Alat Penyemprot Model Pistol Tabung.....	84
Gambar 49 Foto Karya Lampu Duduk Hasil Pengembangan Perempuan Sebagai Sumber Inspirasi	88
Gambar 50 Judul: Lincah Karya Lampu Duduk Tanpa konstruksi.....	89
Gambar 51 Judul: Kelembutan / Kasih Ibu Karya Lampu Duduk Tanpa Konstruksi.....	90
Gambar 52 Judul: Ceria Karya Lampu Duduk Tanpa Konstruksi	91
Gambar 53 Judul: Kesenduan Karya Lampu Duduk Dengan Konstruksi	92
Gambar 54 Judul: Kesuburan Karya Lampu Duduk Dengan Konstruksi	93
Gambar 55 Judul: Belia Karya Lampu Duduk Dengan Konstruksi	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Tujuan Penciptaan

1. Latar Belakang Penciptaan

Memasuki Millenium ketiga, rasanya dunia kian menjadi satu. Globalisasi sebagai akibat kemajuan teknologi dan perangkat lainnya membuat pergaulan dan pertautan bangsa dan budaya tampak kabur dan tanpa batas, sejalan dengan perkembangan peradaban, teknologi, dan ekonomi di seluruh dunia. Berkaitan dengan hal ini banyak perempuan bekerja di luar rumah, baik karena desakan kebutuhan dan ekonomi keluarga maupun karena keinginan sendiri untuk lebih maju. Ikatan ini membuat perubahan-perubahan dalam gaya hidup yang mempengaruhi kehidupannya.

Perempuan merupakan sosok kehidupan yang unik dengan segala kemajuan yang dimiliki. Para perempuan selalu melihat dirinya dalam kaitannya dengan orang lain, apakah itu kaitannya dengan masalah budaya maupun nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Pada umumnya, perempuan mempunyai pola pikir, imajinasi, dan perasaan yang lebih peka dibanding laki-

laki.¹ Sebenarnya perempuan memiliki kelebihan-kelebihan baik yang dihasilkan lewat perasaan maupun intelektualnya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila hasil intelektual maupun perasaan dapat memberikan daya pesona bagi kaum laki-laki.²



Gambar 1.

Figur perempuan dengan gaya dan tampilan masing-masing

Sumber: Majalah *Connexions*, edisi Okt/Nov 1993.

¹ Soedarso Sp., "Gaung Gender Di Balik Karya Seni Perempuan", *EKSPRESI: Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*, Edisi I Th 1, April 2000, p. 83.

² *Ibid.*

Menurut ajaran agama Islam perempuan memiliki kedudukan yang lebih terhormat, karena peranan perempuan sangat penting dan strategis dalam menjalankan roda kehidupan keluarga di tengah kehidupan masyarakat.³ Selain itu perempuan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki laki-laki yaitu sebagai ibu yang dapat mengandung dan melahirkan anak. Atas dasar ini seorang perempuan dapat menempatkan dirinya pada proporsi yang seharusnya, sehingga kesetaraan yang diharapkan dapat terwujud.⁴

Uraian di atas merupakan dasar pemikiran yang selanjutnya dipakai sebagai sumber inspirasi dalam proses pembuatan karya tugas akhir pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses perwujudannya media yang digunakan dipilih media atau bahan dari kayu kelapa atau "glugu" (Jawa). Di dalam *Ensiklopedi Indonesia*, *gelugu* atau pohon kelapa/*Cocos Nucifera* (lat.), merupakan nama tumbuhan palma yang berpokok tinggi; tumbuhan ini termasuk suku *Arecaceae* (lat.), disebut juga pohon nyiur.⁵

³ Nazhat Afza dan Khurshid Ahmad, *Mempersoalkan Wanita*, Gema Insani Press, Jakarta, 1989, p. 34.

⁴ N.L.N. Swasthi Widjaja Bandem, "Wanita di Persimpangan Jalan", *EKSPRES: Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*, Edisi I Th I, April 2000, p. 18.

⁵ *Ensiklopedi Indonesia*, Vol 3, Ichtiar Baru – Van Hoeve, Jakarta, 1982, p. 1723.



Gambar 2.

Pohon kelapa banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia
khususnya di Jawa
Foto: Didik Adi Subroto

Pohon kelapa merupakan tumbuhan monokotil, yaitu tumbuhan berbunga yang memiliki biji tunggal. Berkaitan dengan manfaatnya, pohon kelapa dapat digunakan untuk beraneka macam keperluan, misalnya: batangnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan, sebagai bahan untuk pembuatan barang-barang seni dan kerajinan, dan limbahnya dapat dimanfaatkan untuk kayu bakar. Selain itu daun kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan,

misalnya untuk atap rumah, keranjang kenduri, untuk pembungkus ketupat, keperluan dekorasi pernikahan, dan sebagai sarana upacara adat atau upacara keagamaan. Buah kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, misalnya untuk minuman, untuk membuat minyak kelapa, untuk memasak, dan lain sebagainya. Bahkan tempurung kelapa telah banyak dimanfaatkan untuk pembuatan benda-benda seni kerajinan termasuk sabutnya. Jadi seluruh material yang timbul dari pohon kelapa itu sangat besar manfaat bagi peri kehidupan umat manusia, sejak masa lampau hingga kini, dengan demikian, bahwa pohon kelapa ternyata memiliki kegunaan yang beraneka ragam, mulai dari akar hingga pucuk daunnya semua dapat dimanfaatkan dan apabila diolah secara serius akan dapat menjadi barang komoditas yang memiliki nilai ekonomi.

Dalam *Ensiklopedi Indonesia*, pohon kelapa yang sudah ditebang disebut dengan istilah gelugu. *Glugu* dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, seperti untuk bahan bangunan maupun bahan seni kerajinan. Pemanfaatan *glugu* sebagai bahan seni kerajinan telah mengalami perkembangan, diantaranya untuk pembuatan mebel dan benda-benda seni kerajinan lainnya.



Gambar 3.

Pohon kelapa yang sudah digergaji sebagai bahan bangunan

Foto: Didik Adi Subroto

Sampai saat ini, pemanfaatan *glugu* sebagai bahan pembuatan perabot lampu duduk sangat sedikit. Belum banyak seniman, mahasiswa seni, atau dosen peneliti dari berbagai perguruan tinggi, belum banyak yang memanfaatkannya sebagai material penciptaan seni. Kelangkaan ini diketahui berdasarkan hasil pengamatan lapangan, sehingga keaslian produk atau

karya seni yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun fokus penciptaan yang dilakukan lebih ditekankan pada penciptaan lampu duduk yang diilhami oleh figur perempuan sebagai bentuk standar lampu yang diupayakan penciptaannya.

2. Faedah dan Kegunaan

Selain kemungkinan hasil ciptaan ini dapat dijadikan sebagai barang komoditas yang bernilai ekonomis, hasil ciptaan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi terwujudnya khasanah, keanekaragaman, dan difersifikasi seni kriya, khususnya yang berupa lampu duduk. Selain itu, hasil ciptaan ini dapat memperkaya daya imajinasi dan kreativitas seniman untuk lebih giat lagi melakukan eksperimen, terutama dalam bidang penciptaan perabot (standar) lampu duduk. Hasilnya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas, seperti dimanfaatkan sebagai penunjang interior. Dengan demikian, kecuali lampu duduk berfungsi sebagai penerangan juga dapat dijadikan sebagai produk komoditas yang dapat memberikan nilai tambah bagi pendukungnya, serta dapat meningkatkan daya apresiasi masyarakat luas, terhadap pemanfaatan bahan gelugu untuk pembuatan barang-barang seni kerajinan.

3. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah:

- a. Ingin memanfaatkan serta mengembangkan bahan *glugu* sebagai media penciptaan perabot (standar) lampu duduk.
- b. Ingin mengetahui lebih jauh tentang karakteristik dari *glugu* sebagai bahan penciptaan perabot (standar) lampu duduk
- c. Ingin mengembangkan bahan *glugu* sebagai alternatif penciptaan kriya kayu
- d. Ingin mengetahui sejauh mana figur atau sosok perempuan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya lampu duduk.

B. Kajian Sumber Penciptaan

Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang secara lahiriah, apabila dibanding laki-laki, terdapat perbedaan yang signifikan khususnya pada penampilan mereka yang lemah, gemulai, seksi, dan feminim.

Perempuan adalah pewaris segala yang “keibuan”, ibu yang mempunyai kecenderungan untuk memeluk, menyatakan diri, dan menolak yang sekiranya asing. Kecenderungan ini disebut dengan cinta dan secara naluri perempuan memiliki pertalian batin

kepada pribadi lain yang dicintainya. Itulah perempuan karena unsur kehalusan dan kelembutan selalu terpancar dari pribadinya. Sikap seperti itu secara tidak langsung diperoleh dari intisari cinta seorang ibu pada anaknya, yang mempunyai kerelaan untuk merawat, memelihara dan kesediaan diri untuk selalu terlibat terus menerus dengan penuh rasa kasih sayang. Masyarakat patriarki paling suka menempatkan peran perempuan sebagai ibu. Ibu yang pengasih dan penyayang, penuh kelembutan mengasuh anak dan keluarganya tanpa mengenal lelah. Ibu yang pandai memasak, pintar menjahit, dan segudang peran tradisional lainnya merupakan suatu kenyataan adalah mengawal dan meneruskan kelangsungan hidup.

“Kasih ibu kepada beta tak terhingga sepanjang masa. Hanya memberi tak harap kembali, bagaikan surya menerangi dunia”. Demikian bunyi sebuah syair lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak tentang kasih seorang ibu, kasih yang tanpa pamrih. Jadi, hubungan ibu dan anak itu demikian eratnya, sebab antara keduanya pernah mengalami persatuan biologis, yaitu ketika anak masih di dalam kandungan ibu.

Bersumber dari perempuan, dan menyadari bahwa kelembutan yang didapat dari dalam diri perempuan itu merupakan kekuatan untuk mempertahankan kelangsungan

hidup, maka sosok perempuan itu banyak diabadikan dalam bentuk karya seni.

C. Landasan dan Metode Penciptaan

a. Landasan Penciptaan

Manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup berkelompok dan bermasyarakat. Namun demikian, manusia juga memiliki eksistensi pribadi yang bersifat personal. Sebagai seorang kriyawan kayu, dalam rangka tugas akhir ini bermaksud membuat sesuatu inovasi baru utamanya pada bidang seni kriya kayu. Dalam mewujudkan bentuk-bentuk karya baru diupayakan mencari inspirasi tentang sesuatu yang menarik hati dari lingkungan hidup dan sosial. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dituangkan ke atas kertas yang berupa goresan atau gambar-gambar sketsa.

Hasil dari pengamatan tersebut adalah berupa figur manusia yang berjenis kelamin perempuan, yakni figur yang memiliki daya tarik tersendiri. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, secara maksimal diupayakan untuk mendapatkan ide-ide baru atau gagasan-gagasan baru dengan mendasarkan figur perempuan tersebut. Dari hasil perjalanan dalam membuat sketsa dengan aneka ragam produk kriya, maka diputuskan dan

ditetapkan produk lampu duduk sebagai karya tugas akhir dalam mengakhiri Studi S2 pada Program Pascasarjana (PPs) ISI Yogyakarta.

Bila membicarakan lampu tentu teringat dua hal utama tentang fungsi lampu. Pertama, lampu berfungsi sebagai penerangan atau sebagai sumber cahaya ruangan. Kedua, lampu berfungsi sebagai penghias ruangan. Lampu dapat pula dipakai sebagai unsur penunjang untuk mengarahkan fokus ruang sehingga keberadaan lampu pada suatu ruangan dapat memberikan aksentuasi yang menimbulkan kesan kuat. Perwujudan karya lampu duduk tersebut adalah sebagai perwujudan figur perempuan yang dalam penciptaannya diolah sedemikian rupa sehingga bentuk figur perempuan tersebut tidak akan nampak secara nyata melainkan hanya berupa kesan-kesan saja atau kesan dari bentuk produk tersebut adalah figur perempuan.

b. Metode Penciptaan

Di dalam penciptaan karya kriya yang berupa lampu duduk (standar) digunakan metode penciptaan yang sesuai. Hal ini dianggap wajar karena dalam setiap proses penciptaan selalu dilandasi oleh metode atau tata caranya. Seperti halnya dalam

pembuatan sebuah film cerita selalu didahului dengan bentuk skenario dari cerita tersebut. Dalam penciptaan karya lampu duduk yang menggunakan figur perempuan sebagai inspirasinya maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan seni, baik penciptaan seni fungsional maupun nonfungsional. Yaitu suatu tahapan yang mana si pencipta melakukan berbagai upaya mencari inspirasi untuk dapat dijadikan sebagai sumber ide. Dalam pencarian sumber-sumber ide dapat diambil dari lingkungan alam, lingkungan budaya, lingkungan sosial maupun dari lingkungan struktur kelembagaan. Dalam banyak hal, alam menjadi sumber inspirasi dalam menghasilkan berbagai bentuk kreasi atau produksi. Sebagai contoh sebuah candi dibangun karena dikonsepsikan memiliki analogi dengan gunung yang mana gunung dianggap sebagai tempat para dewa bersemayam.

Selain dari alam, ide juga dapat bersumber pada lingkungan budaya, yaitu bersumber pada benda-benda buatan manusia itu sendiri. Perubahan dari satu jenis budaya ke budaya lain merupakan rangkaian kejadian yang saling bergantian, memperbaharui yang lalu, untuk masa kini, dan yang saat ini untuk masa yang akan datang.

Lingkungan sosial juga dapat dijadikan sebagai sumber ide. Kejadian yang menyangkut kehidupan manusia, masalah-masalah hak asasi, dan banyak lagi, dapat dijadikan sebagai sumber ide. Dari berbagai sumber ide tersebut muncul sebuah konsep penciptaan, yang merupakan langkah awal dalam menentukan produk atau kreasi yang hendak dihasilkan. Dalam penjabaran konsep-konsep itu perlu adanya penelaahan mengenai persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang dihadapi menyangkut ide ciptanya. Dalam konteks ini ekspresi ditekankan pada eksistensi bentuk perempuan dan kemungkinannya untuk dimanfaatkan sebagai ide dasar tempat lampu duduk

2. Perancangan

Proses perancangan dalam penciptaan karya seni diawali dari pencarian bentuk-bentuk pra-disain, yang berbentuk sketsa.

Thomas Munro menjelaskan dengan mengutip dari definisi Webster, bahwa secara garis besar sketsa dapat dibagi menjadi dua hal :

Art. a. A preliminary sketch; an outline or pattern of the main features of something to be executed, as of a picture, a building, or a decoration; a plan. b. The arrangement of elements or details which make up a work of art;...⁶

⁶ Thomas Munro, *The Arts and Their Interrelations*, The Press of Case Western Reserve University, Cleveland and London, 1967, p. 465.

Arti dari pendapat di atas adalah: a. Sketsa pendahuluan; berupa kerangka atau pola yang merupakan gambaran utama suatu benda yang akan dibuat, seperti gambar, gedung, hiasan atau rencana. b. Susunan unsur-unsur atau detail-detail yang membentuk sebuah karya seni (karya jadi).

Dari pengertian di atas dapat dijabarkan lebih lanjut, sebagai berikut: pengertian a. Sketsa dipandang sebagai karya yang belum sepenuhnya jadi karena masih berupa sketsa-sketsa pendahuluan. Artinya sketsa tersebut merupakan salah satu tahap objektivitas ide, karena masih terdapat serangkaian aktivitas lain yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Dalam konteks lain sket dianggap sebagai tahapan pencarian ide untuk memperoleh sebanyak mungkin alternatif yang dapat memberikan sejumlah pilihan untuk ditindak lanjuti, semakin banyak sketsa yang dihasilkan, semakin banyak referensi yang dimiliki.

Sketsa-sketsa tersebut umumnya berbentuk dua dimensional. Setelah melakukan berbagai upaya dalam mencari inspirasi serta untuk dapat memutuskan produk atau kreasi yang hendak dihasilkan, sebagai tindak lanjutnya adalah menentukan dan memilih sketsa-sketsa yang representatif untuk direalisasikan ke dalam bentuk disain jadi

atau gambar kerja. Disain yang dibuat merupakan disain yang terstruktur hingga pada akhirnya dapat dikerjakan atau direalisasikan ke dalam bentuk barang jadi.

Pada pengertian b. Sketsa merupakan susunan unsur-unsur atau objek-objek yang dibuat secara detail. Sketsa ini biasa dibuat oleh seniman-seniman lukis dalam melakukan kegiatan seninya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam melakukan perekaman atas peristiwa estetik tertentu secara cepat dan spontan. Pada sisi lain, sketsa sebagai penangkapan objek, dan juga dipandang sebagai karya yang sudah jadi. Oleh karena itu banyak di antara seniman yang memamerkan karya sketsanya.

3. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan lanjutan setelah membuat gambar kerja. Gambar kerja itu akan menjadi tuntunan proses perwujudan ke dalam bentuk produk atau karya cipta seni yang sesungguhnya. Dengan demikian hasilnya sesuai dengan bentuk disain yang telah ditentukan. Dalam proses pembentukan diawali dengan pembuatan model atau *prototype*. Kemudian dari *prototype* itu dilanjutkan pembuatan karya yang sesungguhnya berdasarkan disain jadi yang telah

direncanakan. Sedang untuk produk yang direncanakan telah terwujud dan harus diselesaikan dengan proses *finishing*.

4. Pelaporan

Pelaporan berisikan uraian-uraian yang berkaitan langsung dengan proses penciptaan karya, memberikan tanggapan terhadap hasil-hasil karya, baik dari sisi bahan, teknik, maupun dari karya itu sendiri. Pada tingkatan berikutnya diadakan evaluasi dan penilaian atas karya-karya yang telah diwujudkan. Dengan begitu dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses perwujudan karya seni yang berhasil diciptakan.

Dalam pelaporan tugas akhir ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut: Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dan tujuan penciptaan, kajian sumber penciptaan, landasan dan metode penciptaan. Bab II Kajian Sumber Penciptaan berisi perempuan ditinjau dari segi fisik, fase perkembangan, pengertian figur perempuan, pengertian tentang lampu, dan pengertian tentang lampu duduk. Bab III berupa konsep penciptaan lampu duduk yang berisi konsep disain, disain pendahuluan atau disain alternatif dan disain terpilih. Bab IV berisi uraian proses penciptaan karya lampu duduk. Bab V berisi analisis karya, evaluasi, kesimpulan, dan saran-saran.